

**Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS)**  
*Knowledge and Attitudes of Adolescents about Human Immunodeficiency Virus (HIV) / Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*

Andi Mariani<sup>1\*</sup>, Badariati<sup>2</sup>, Ratna Devi<sup>3</sup>, Fauzan<sup>4</sup>,  
Asmiwarti Abdullah<sup>5</sup>, Wirda<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako, Indonesia

---

---

**Artikel info**

**Artikel history:**

Received : 21-10-2023

Revised : 23-11-2023

Accepted : 24-11-2023

---

---

**Abstract**

*HIV/AIDS is a sexually transmitted disease that remains a public health problem in Indonesia, including Central Sulawesi. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards HIV/AIDS prevention at SMA Negeri 3 Palu. This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The study population was 82 students of SMA Negeri 3 Palu class XI. The sample was taken by purposive sampling. Data were collected using a questionnaire. Data analysis used chi-square statistical test. The results showed that the level of adolescent knowledge towards HIV/AIDS prevention was good (92,68%). Adolescent attitudes towards HIV/AIDS prevention were mostly positive (92,68%). Chi-square test showed that there was a relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents towards HIV/AIDS prevention at SMA Negeri 3 Palu ( $p < 0,05$ ). The recommendation from this study is that there is a need to improve the knowledge and attitudes of adolescents towards HIV/AIDS prevention through health education.*

**Abstrak**

HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Palu kelas XI yang berjumlah 82 orang. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS termasuk baik (92,68%). Sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS sebagian besar positif (92,68%). Uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu ( $p < 0,05$ ). Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan sikap

---

remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan.

---

**Keywords:**

AIDS/HIV;  
pengetahuan;  
remaja;  
sikap

**Corresponden author:**

Andi Mariani, email: Andimariani78@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh (CDC, 2022). Virus ini dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yaitu kondisi di mana sistem kekebalan tubuh sangat lemah sehingga rentan terhadap infeksi dan penyakit. HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang serius yang rentan menyerang kelompok-kelompok tertentu, seperti remaja, gay dan biseksual, pengguna narkoba suntik, orang dengan hemofilia, bayi dan anak-anak, serta wanita (CNN Indonesia, 2022). Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS (Rohmatullailah dan Fikriyah, 2021). Hal ini dikarenakan remaja sering kali terlibat dalam perilaku yang berisiko tinggi, seperti hubungan seksual pranikah, penggunaan narkoba suntik, dan berganti-ganti pasangan seksual. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa kasus HIV di Indonesia mulai didominasi oleh usia muda. Data terbaru menunjukkan bahwa sekitar 51 persen kasus HIV baru didap oleh remaja (Ditjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan data modeling AEM, pada tahun 2021 diperkirakan ada sekitar 526.841 orang hidup dengan HIV, dengan estimasi kasus baru sebanyak 27 ribu kasus dan sejak tahun 2010 hingga 2022, tercatat ada 12.553 anak di bawah usia 14 tahun yang terinfeksi HIV (Andriansyah, 2022).

Berdasarkan Bappenas tahun 2008, faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko penularan HIV/AIDS di Indonesia antara lain (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2008) : 1) Perilaku seksual berisiko merupakan faktor risiko utama penularan HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh, seperti darah, sperma, dan cairan vagina. Hubungan seksual tanpa kondom, berganti-ganti pasangan seksual, dan hubungan seksual dengan pekerja seks komersial dapat meningkatkan risiko penularan HIV. 2) Perilaku penggunaan narkoba suntik juga merupakan faktor risiko penularan HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan jarum suntik yang digunakan dapat terkontaminasi darah orang yang terinfeksi HIV. Penggunaan jarum suntik bersama dapat meningkatkan risiko penularan HIV. 3) Ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang HIV/AIDS dapat menyebabkan seseorang tidak menyadari cara penularan HIV dan cara untuk melindungi diri dari penularan HIV. Hal ini dapat meningkatkan risiko penularan HIV.

Pengetahuan dan sikap yang positif tentang HIV/AIDS pada remaja merupakan faktor penting dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan pencegahan, seperti menggunakan kondom saat berhubungan seksual, tidak berganti-ganti pasangan seksual, dan tidak melakukan seks pranikah (Diah et al., 2005).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022, Kasus HIV/AIDS tercatat sebanyak 631 dan yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 528 orang. Kota Palu setiap tahunnya menempati kasus tertinggi HIV/AIDS mencapai 311 kasus, dan yang mendapat pengobatan ARV 270 orang, Sedangkan salah satu Puskesmas terdekat

dari lokasi penelitian yaitu Puskesmas Bulili di dapatkan kasus HIV/AIDS sebanyak 10 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu.

## METODE

Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2023 di SMA Negeri 3 Palu Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 3 Palu kelas XI yang berjumlah 82 orang. Perhitungan besar sampel menggunakan *total sampling* sehingga diperoleh besar sampel yaitu 82 orang.

Pengetahuan adalah sejauh mana tingkat pengetahuan responden memahami dan mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan hasil ukur yaitu Baik jika >Median atau total skor >75% dan Kurang jika <Median atau total skor <75%. Pengetahuan diukur dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman bila ingin mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan seperti “Ya-Tidak”, Pernyataan pengetahuan terdiri dari 2 kalimat negatif yaitu nomor 6 dan 9 dan 8 kalimat positif yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,8,10 “positif-negatif” dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Penelitian diberikan skor satu (1) untuk jawaban yang benar dan skor nol (0) untuk jawaban yang salah. Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan adalah 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10.

Sikap adalah respon atau pernyataan yang didasarkan pada masalah perasaan menerima atau tidak menerima terhadap HIV/AIDS yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan hasil ukur yaitu Sikap positif bila mendukung pencegahan HIV dengan nilai >75% dari total skor pertanyaan dan Sikap negatif jika tidak mendukung pencegahan HIV dengan nilai <75% dari total skor pertanyaan. Sikap diukur dengan skala Likert berbentuk *checklist*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Pertanyaan dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pernyataan sikap positif sebanyak 6 yaitu nomor 1,2,3,5,6,7 dan pernyataan sikap negatif sebanyak 4 yaitu nomor 4,8,9,10. Analisis data menggunakan SPSS dengan uji statistik *chi-square* dan tingkat signifikansi yaitu  $p < 0,05$ .

## HASIL

### Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja menunjukkan bahwa dari 82 responden, diketahui 76 responden (92,68%) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan Baik terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS, dan 6 responden (7,31%) sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS <56%. Sikap remaja menunjukkan bahwa dari 82 responden, diketahui bahwa 76 responden (92,68%) sebagian besar memiliki sikap positif dan 6 responden (7,31%) sebagian kecil memiliki sikap negatif terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu.

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di SMA Negeri 3 Palu**

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	76	92,68
Kurang	6	7,31
<b>Sikap</b>		
Positif	76	92,68%
Negatif	6	7,31%
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100 %</b>

**Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu**

Hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penyakit HIV/AIDS diperoleh bahwa ada 76 responden (92,68%) sebagian besar yang memiliki pengetahuan dengan sikap positif dan 6 responden (7,31%) sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik dengan sikap negatif tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Hasil uji *chi-square* diperoleh penilaian *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu (Tabel 2).

**Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu**

Tingkat Pengetahuan	Sikap				Total		<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	76	92,68	0	0	76	92,68	0,000
Kurang	0	0	6	7,31	6	7,31	
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>92,68</b>	<b>6</b>	<b>7,31</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di SMA Negeri 3 Palu memiliki Pengetahuan kategori baik yaitu 92,68% dan sikap yang positif sebesar 92,68%. Kemudian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting terhadap terbentuknya sikap atau perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS akan membantu seseorang untuk memahami cara penularan dan pencegahannya (Ismail et al., 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa mayoritas responden remaja memiliki pengetahuan yang cukup (56%) dan sikap yang positif (60%) terhadap pencegahan HIV/AIDS dan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tersebut ( $p=0,00$ ) (Dewi, 2019). Selain itu, pengetahuan dan sikap remaja Cabeankunti, Cempogo, Boyolali terhadap HIV/AIDS menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kekuatan sedang (Iswahyuni et al., 2019).

Pemahaman responden yang baik tentang HIV/AIDS yang diperoleh dari berbagai sumber informasi adalah hal yang sangat positif. Ini menunjukkan bahwa masyarakat

memiliki akses kepada beragam sumber pengetahuan yang dapat membantu mereka memahami dengan lebih baik penyakit HIV/AIDS. Fakta bahwa responden mendapatkan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber mencerminkan keragaman sumber informasi yang tersedia. Ini mencakup sumber resmi seperti lembaga pemerintah, organisasi kesehatan, serta sumber informal seperti teman, keluarga, dan media sosial. Guru di sekolah dan teman sebaya juga dapat berkontribusi pada pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS (Sarma dan Oliveras, 2013). Guru memiliki peran dalam mendidik siswa tentang topik ini dalam kerangka pendidikan seksual, sementara teman sebaya dapat bertukar informasi dan pengalaman. Keluarga adalah salah satu sumber informasi yang signifikan dimana pendidikan dan pemahaman yang diberikan oleh keluarga tentang HIV/AIDS penting karena keluarga seringkali menjadi lingkungan pertama di mana anak-anak dan remaja menerima informasi tentang topik sensitif ini (Roberts *et al.*, 2021).

Adapun urgensi pengetahuan dan sikap yang positif tentang HIV/AIDS pada remaja adalah sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS (Naswa dan Marfatia, 2010). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan dan pencegahannya. 2) Untuk membentuk sikap yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS. Remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap pencegahan HIV/AIDS akan lebih cenderung untuk melakukan tindakan pencegahan (Nurwati dan Rusyidi, 2018; Richard *et al.*, 2020), seperti menggunakan kondom saat berhubungan seksual, tidak berganti-ganti pasangan seksual, dan tidak melakukan seks pranikah. 3) Untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS. Stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS dapat menghambat mereka untuk mengakses layanan kesehatan dan dukungan sosial (Pulerwitz *et al.*, 2010). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS dan membentuk sikap yang positif terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Pengetahuan tentang HIV dan sikap yang positif tidak hanya mencakup pengetahuan tentang cara penularan dan pencegahan, tetapi juga aspek-aspek seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia individu yang hidup dengan HIV. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik, remaja dapat berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan lebih sadar tentang isu-isu HIV/AIDS.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian yaitu tingkat pengetahuan termasuk baik yaitu 92,68% dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS yaitu Sebagian besar sikap positif sebesar 92,68% dan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 3 Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, A., 2022. Kemenkes: 12.553 Anak Indonesia Terinfeksi HIV. <https://www.voaindonesia.com/a/kemenkes-12-553-anak-indonesia-terinfeksi-hiv/6854409.html> (diakses 21.10.2023).

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)., 2008. Laporan Millenium Development Goals (MDG) Indonesia: Tujuan 6 Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular Lainnya.
- CDC., 2022. About HIV/AIDS (HIV Basics) <https://www.cdc.gov/hiv/basics/whatishiv.html> (diakses 21.10.2023).
- CNN Indonesia., 2022. Waspada, 5 Kelompok Ini Rentan Tertular HIV. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221201104637-255-881271/waspada-5-kelompok-ini-rentan-tertular-hiv> (diakses 23.10.2023).
- Dewi, Y.V.A., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMK Global Indonesia Kota Bogor Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. 7(2), 259–265. <https://doi.org/10.36577/jkhh.v7i2.443>
- Dias, S.F., Matos, M.G., Gonçalves, A.C., 2005. Preventing HIV Transmission in Adolescents: An Analysis of the Portuguese Data from the Health Behaviour School-Aged Children Study and Focus Groups. *European Journal of Public Health*. 15(3), 300–304. <https://doi.org/10.1093/eurpub/cki085doi:10.1093/eurpub/cki085>
- Ditjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan., 2022. Peringati Hari AIDS Sedunia, ini Penyebab, Kendala dan Upaya Kemenkes Tangani HIV di Indonesia. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/peringati-hari-aids-sedunia-ini-penyebab-kendala-dan-upaya-kemenkes-tangani-hiv-di-indonesia> (diakses 21.10.2023)
- Ismail, I.A., Febriyanti, A., Alif, D., Namira, A., Wicaksono, S., Nadeak, R.S., et al., 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research*. 6(5), 46–51.
- Iswahyuni, S., Heni, S.S., Herbasuki., 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*. 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.260>
- Naswa, S., Marfatia, Y.S., 2010. Adolescent HIV/AIDS: Issues and Challenges. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS*. 31(1), 1–10. doi: 10.4103/2589-0557.68993
- Nurwati, N., Binahayati, R., 2018. Pengetahuan Remaja terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3), 288–293. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20607>
- Pulerwitz, J., Michaelis, A., Weiss, E., Brown, L., Mahendra, V., 2010. Reducing HIV-Related Stigma: Lessons Learned from Horizons Research and Programs. *Public Health Reports*. 125(2), 272–281. <https://doi.org/10.1177%2F003335491012500218>
- Richard, A.K., Roland, Y.K., Christian, Y.K., Cécile, K.K.A., Michel, A.J., Lacina, C., Vincent, A.K., 2020. Knowledge, Attitudes and Practices of HIV-Positive Adolescents Related to HIV/AIDS Prevention in Abidjan (Côte d’Ivoire). *International Journal of Pediatrics*. 1-6. <https://doi.org/10.1155/2020/8176501>
- Roberts, S.T., Edwards, P., Mulenga, D., Chelwa, N., Nyblade, L., Brander, C., Musheke, M., Mbizvo, M., Subramanian, S., 2021. Family Support for Adolescent Girls and Young Women Living with HIV in Zambia: Benefits, Challenges and Recommendations for Intervention Development. *The Journal of*

- the Association of Nurses in AIDS Care. 32(2), 160–173. doi: 10.1097/JNC.0000000000000225
- Rohmatullailah, D., Fikriyah, D., 2021. Faktor Risiko Kejadian HIV pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan dan Informatikan Kesehatan*. 2(1), 45–59. <http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4652>
- Sarma, H., Elizabeth, O., 2013. Implementing HIV/AIDS Education: Impact of Teachers Training on HIV/AIDS Education in Bangladesh. *Journal of Health, Population and Nutrition*. 31(1), 20–27. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v31i1.14745>.